

## Pengaruh Insentif Eksekutif dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020

Nabila\*, Edon Ramdani  
Universitas Pamulang

**Corresponding Author:** Nabila [nblsgnd18@gmail.com](mailto:nblsgnd18@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Insentif Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance

*Received :* 05 July

*Revised :* 15 July

*Accepted:* 25 July

©2022 Nabila, Ramdani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Insentif Eksekutif dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Pengambilan sampel di dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 29 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : Insentif Eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,407163 < 1,65845$ ) dan tingkat signifikansi sebesar 0,0182, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,854259 < 1,65845$ ) dan tingkat signifikan sebesar 0,0354.

---

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu dari sumber pendapatan negara yang paling besar dalam penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan hal ini sangat potensial bagi keberlanjutan pembangunan negara. Bersumber pada catatan Kementerian Keuangan, *tax ratio* Indonesia pada tahun 2017 mencapai 9,89%, dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 10,24%. Kemudian, pada tahun 2019 rasio pajak kembali menurun menjadi 9,76% dan mencapai titik terendah sebesar 8,33% pada tahun 2020 akibat pandemi. Banyak aspek yang mempengaruhi rendahnya *tax ratio* di Indonesia, salah satunya tidak terlepas dari penerapan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh wajib pajak. Rendahnya *tax ratio* Indonesia mengindikasikan belum terdapatnya pengoptimalan penerimaan pajak demi mempercepat proses pembangunan nasional.

Salah satu pihak yang memberikan kontribusi besar merupakan perusahaan. Tetapi, tujuan pemerintah untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak berlawanan dengan tujuan perusahaan selaku wajib pajak. Perusahaan mengasumsikan jika pajak dianggap sebagai beban. Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan kepentingan antara fiskus dengan perusahaan dimana fiskus selaku prinsipal menginginkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya sebaliknya perusahaan selaku agen menginginkan pembayaran pajak yang seminimal mungkin kepada negara.

Guna mensiasati agar beban pajak ditekan seminimal mungkin, tetapi tetap dalam tata aturan perpajakan yang benar, maka perusahaan-perusahaan pada umumnya melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Untuk dapat memotivasi manajemen melakukan *tax avoidance* dengan baik, maka tidak jarang pemilik perusahaan (*share holders*) mengambil kebijakan berupa pemberian insentif. Semakin besar penghematan pajak dapat dilakukan, maka akan semakin besar pula insentif yang diberikan oleh perusahaan. Tentu saja hal ini diperuntukan guna dapat memberikan motivasi lebih bagi pihak terkait agar laba yang telah dihasilkan tidak tergerus oleh biaya-biaya pajak yang semestinya tidak perlu terjadi.

Kompleksitas rancangan *tax avoidance* di suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang serta kecil. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksinya. Dari sisi ukuran perusahaan, pada dasarnya perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah perusahaan dengan skala besar, baik dari sisi *asset* maupun penjualannya. Perusahaan-perusahaan ini juga biasanya mempunyai banyak anak perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori Agensi adalah hubungan yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen disebut *agency relationship* dimana pemegang saham sebagai (*principal*) mempekerjakan orang lain sebagai (*agent*) yang bertindak untuk mewakili kepentingannya. Seperti setiap hubungan, ada kemungkinan konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara *principal* dan *agent* yang disebut dengan *agency problem*. (Prakosa, 2014).

### **Theory Of Planned Behavior**

*Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa selain sikap terhadap tingkah laku dan norma-norma subjektif, individu juga mempertimbangkan kontrol tingkah laku yang dipersepsikan yaitu kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tersebut. Teori ini menjelaskan bahwa adanya niat untuk berperilaku dapat menimbulkan perilaku yang ditampilkan oleh individu.

### **Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dengan tujuan untuk menguraikan dan menjelaskan bagaimana proses akuntansi dari awal hingga masa sekarang dan bagaimana informasi akuntansi disajikan agar dapat dikomunikasikan kepada pihak lain didalam perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **pengaruh Insentif Eksekutif dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Tax Avoidance**

Insentif eksekutif dan ukuran perusahaan merupakan ukuran dari kinerja perusahaan yang menjadi salah satu tolak ukur investor apakah akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Insentif eksekutif dan ukuran perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh aset-asetnya. Seringkali perusahaan dengan skala besar mengalami kompleksitas dalam transaksi yang dapat dipergunakan sebagai celah untuk melakukan *tax avoidance*. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh insentif eksekutif terhadap *tax avoidance* dilakukan oleh Andriani Monica Subekti (2019) yang menjelaskan bahwa insentif eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya penelitian sebelumnya tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dilakukan oleh Harry Barli (2018) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**H1 : Diduga terdapat pengaruh Insentif eksekutif, dan Ukuran perusahaan secara simultan terhadap Tax Avoidance**

### **Pengaruh Insentif eksekutif terhadap Tax Avoidance**

Insentif eksekutif berkaitan erat hubungannya dengan teori agensi. Konflik keagenan yang melibatkan antara principal dan agent. Insentif eksekutif merupakan penghargaan yang diberikan oleh perusahaan kepada eksekutif agar termotivasi untuk mengelola perusahaan mencapai tujuan. Selain itu insentif eksekutif juga erat kaitannya dengan *Theory of planned behavior* oleh Ajzen, 1991 dimana individu akan melakukan apa saja yang dapat menguntungkan dirinya sendiri atau dengan kata lain teori ini menjelaskan perilaku seseorang berdasarkan niat atau rencana untuk berperilaku. Berdasarkan hal tersebut, eksekutif sebagai pemimpin operasional perusahaan akan bersedia membuat kebijakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) hanya jika ia juga mendapatkan keuntungan dari tindakan tersebut. Maka dari itu, insentif yang tinggi kepada eksekutif adalah salah satu cara terbaik sebagai upaya pelaksanaan efisiensi pajak perusahaan. Hal tersebut karena eksekutif akan merasa diuntungkan dengan menerima insentif yang lebih tinggi sehingga ia akan meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik lagi. Kinerja tersebut salah satunya melalui upaya efisiensi pembayaran pajak dengan melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Menurut Andriani Monica Subekti (2019) membuktikan bahwa insentif eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **H2 : Diduga terdapat pengaruh Insentif eksekutif terhadap Tax Avoidance**

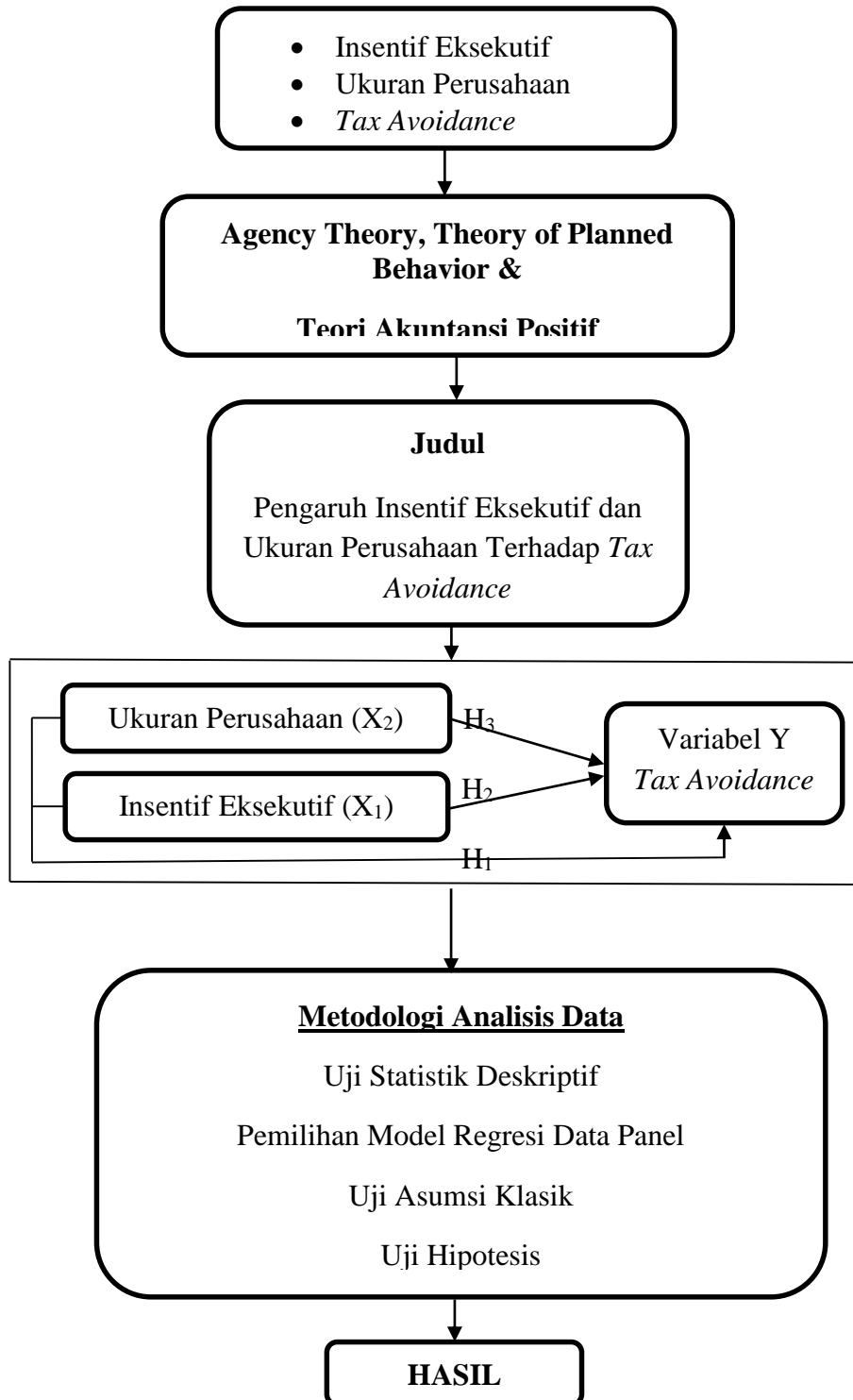
### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance**

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah memiliki prospek yang sangat baik dalam jangka waktu yang relatif lama, dan juga mencerminkan kondisi perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Dengan adanya *agency theory* apabila suatu perusahaan semakin besar maka ekspektasi laba yang diinginkan perusahaan tersebut akan besar dan akan berupaya menekan beban pajak seminimal mungkin. Selain itu Teori akuntansi positif dengan hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*) mengasumsikan bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara politik dan beban politiknya akan lebih besar daripada perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar dinilai memiliki tingkat laba yang tinggi, sehingga akan mendapat perhatian luas dari kalangan konsumen dan media yang nantinya dapat menarik perhatian pemerintah maupun regulator yang berakibat munculnya intervensi pemerintah berupa pengenaan pajak yang lebih tinggi.

Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh Harry Barli (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian adalah:

### **H3: Diduga terdapat pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Tax avoidance.**

Berdasarkan hipotesis di atas, maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa penghindaran pajak, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya hutang. Adapun kerangkanya sebagai berikut:



Skema 1. Kerangka Berfikir

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder melalui data *Annual Report* perusahaan sektor aneka industri pada tahun 2017-2020.

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia dengan mengambil data berupa laporan tahunan yang diakses melalui *website: www.idx.co.id*.

Penelitian ini menggunakan populasi yang diambil dari semua Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020 yaitu sebanyak 33 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan dengan menggunakan kriteria tertentu dan metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

|              | <i>Tax Avoidance</i><br>(Y) | Insentif Eksekutif<br>(X <sub>1</sub> ) | Ukuran<br>Perusahaan (X <sub>2</sub> ) |
|--------------|-----------------------------|---|--|
| Mean         | 0.501786                    | 0.084873                                | 3288370.                               |
| Median       | 0.340100                    | 0.063132                                | 744678.0                               |
| Maximum      | 15.04254                    | 0.228593                                | 54663656                               |
| Minimum      | -1.691565                   | 0.030845                                | -2133611.                              |
| Std. Dev.    | 1.930140                    | 0.050367                                | 10122760                               |
| Skewness     | 7.741894                    | 0.983869                                | 3.990833                               |
| Kurtosis     | 63.42401                    | 2.943960                                | 18.08767                               |
| Observations | 116                         | 116                                     | 116                                    |

#### a. Tax Avoidance

Variabel *Tax Avoidance* mempunyai nilai standar deviasi 1.93-140 lebih besar dari *mean* yaitu 0.501786. Nilai maksimum adalah 15.04254, dan Nilai minimum yaitu -1.691565.

b. Insentif Eksekutif

Nilai standar deviasi dan mean variable penghindaran pajak adalah 0.050367 dan 0.084873. Nilai maksimum dan minimum variable ini adalah 0.228593 dan 0.030845.

c. Ukuean Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -2133611 dan nilai maksimum sebesar 54663656. Dengan nilai rata-rata sebesar 3288370 dan standar deviasi sebesar 10122760.

2. Pengujian Data Panel

Tabel 2 Uji Data Panel

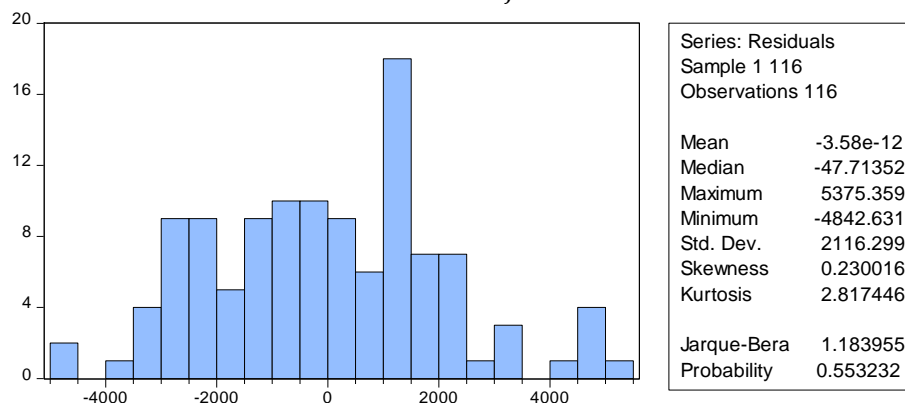
| No | Metode      | Hasil  | Metode Terpilih |
|----|-------------|--------|-----------------|
| 1  | Uji Chow    | 0,0000 | FEM             |
| 2  | Uji Hausman | 0,0197 | FEM             |

Dari kedua pengujian data diatas maka metode terbaik yang dipilih yaitu metode FEM dan tidak perlu dilanjutkan *Uji Lagrange Multiplier (LM)*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Berikut hasil dari Uji Normalitas :



Gambar 2 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Probability* sebesar 0,553232 yang lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,553232 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolonieritas**

**Tabel 3 Uji Multikonolieritas**

|    | Y                   | X1                  | X2                  |
|----|---------------------|---------------------|---------------------|
| Y  | 1                   | 0.425634117247579   | -0.3185625785832598 |
| X1 | 0.425634117247579   | 1                   | 0.03371802704196894 |
| X2 | -0.3185625785832598 | 0.03371802704196894 | 1                   |

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat terlihat bahwa tidak adanya multikolonieritas dalam model regresi, sebab koefisien korelasi antar variabel independen  $< 0,80$ .

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas(Breusch-Pagan-Godfrey)**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 1.265116 | Prob. F(2,113)      | 0.2862 |
| Obs*R-squared       | 2.540521 | Prob. Chi-Square(2) | 0.2808 |
| Scaled explained SS | 2.190762 | Prob. Chi-Square(2) | 0.3344 |

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas, terlihat bahwa nilai Prob. Chi-Square (2) pada Obs\*R-squared adalah sebesar 0,2808. Oleh karena nilai tersebut lebih besar dari pada  $\alpha$ , ( $0,2808 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

**Tabel 5 Uji Autokorelasi**

|                    |           |                       |           |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.388155  | Mean dependent var    | -5.02E-13 |
| Adjusted R-squared | 0.360344  | S.D. dependent var    | 2116.299  |
| S.E. of regression | 1692.584  | Akaike info criterion | 17.75624  |
| Sum squared resid  | 3.15E+08  | Schwarz criterion     | 17.89867  |
| Log likelihood     | -1023.862 | Hannan-Quinn criter.  | 17.81406  |
| F-statistic        | 13.95684  | Durbin-Watson stat    | 1.775368  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |                       |           |

Cara menentukan tidak terdapat autokorelasi positif adalah jika  $d > dU$ . Dengan kriteria ini maka terlihat bahwa  $d = 1,775368 > dU = 1,7504$ . Sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif. Sedangkan cara menentukan tidak terdapat autokorelasi negatif adalah jika  $4 - d > dU$ . Dengan kriteria ini maka terlihat bahwa  $4 - d = 4 - 1,775368 = 2,224632 > 1,7504$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif.



#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi**

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.786705  | Mean dependent var    | 4022.259 |
| Adjusted R-squared | 0.711424  | S.D. dependent var    | 2515.348 |
| S.E. of regression | 1351.227  | Akaike info criterion | 17.47896 |
| Sum squared resid  | 1.55E+08  | Schwarz criterion     | 18.21483 |
| Log likelihood     | -982.7795 | Hannan-Quinn criter.  | 17.77768 |
| F-statistic        | 10.45028  | Durbin-Watson stat    | 1.873569 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |                       |          |

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa besarnya nilai R<sup>2</sup> (Adjusted R Square) sebesar 0,711424 memiliki arti bahwa 71,1% variasi perubahan tingkat tax avoidance dipengaruhi oleh insentif eksekutif dan ukuran perusahaan. Sisanya 28,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

##### b. Uji F

**Tabel 7 Uji F**

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.786705  | Mean dependent var    | 4022.259 |
| Adjusted R-squared | 0.711424  | S.D. dependent var    | 2515.348 |
| S.E. of regression | 1351.227  | Akaike info criterion | 17.47896 |
| Sum squared resid  | 1.55E+08  | Schwarz criterion     | 18.21483 |
| Log likelihood     | -982.7795 | Hannan-Quinn criter.  | 17.77768 |
| F-statistic        | 10.45028  | Durbin-Watson stat    | 1.873569 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |                       |          |

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.14 diketahui nilai  $F_{hitung}$  adalah 10,45028, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah 3,08 dengan nilai signifikan Prob. (F-statistic) sebesar  $0,000000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu insentif eksekutif, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

##### c. Uji t

**Tabel 8 Uji t**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 12258.60    | 10838.02   | 1.131074    | 0.2612 |
| X1       | 0.176733    | 0.073420   | 1.407163    | 0.0182 |
| X2       | -0.032826   | 0.038426   | -0.854259   | 0.0354 |

Berdasarkan tabel 8 dalam penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh insentif eksekutif terhadap *tax avoidance* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibanding  $t_{tabel}$  ( $1,407163 < 1,65845$ ) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,0182 < 0,05$ ); sehingga  $H_1$  diterima, artinya insentif eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibanding  $t_{tabel}$  ( $-0,854259 < 1,65845$ ) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,0354 < 0,05$ ); sehingga  $H_1$  diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diatas, maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **Insentif eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance***

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas nilai  $F_{hitung}$  adalah 10,45028, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah 3,08 dengan nilai signifikan Prob. (F-statistic) sebesar  $0,000000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu insentif eksekutif, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

### **Insentif eksekutif berpengaruh terhadap biaya hutang**

Insentif eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini sejalan dengan *theory of planned behavior* oleh Ajzen, 1991 dimana individu akan melakukan apa saja yang dapat menguntungkan dirinya sendiri atau dengan kata lain teori ini menjelaskan perilaku seseorang berdasarkan niat atau rencana untuk berperilaku. Adanya kompensasi yang tinggi, eksekutif akan merasa diuntungkan sehingga ia akan meningkatkan kinerja perusahaan.

### **Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya hutang**

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini sejalan dengan teori akuntansi positif dengan hipotesis biaya politik, dimana pada hipotesis biaya politik mengungkapkan bahwa perusahaan yang berukuran besar lebih sensitif secara politik dan beban politiknya akan lebih besar daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan berukuran besar dinilai memiliki tingkat laba yang tinggi, sehingga akan mendapat

perhatian luas dari kalangan konsumen dan media yang nantinya dapat menarik perhatian pemerintah maupun regulator yang berakibat munculnya intervensi pemerintah berupa pengenaan pajak yang lebih tinggi.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Insentif eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga  $H_0$  ditolak kebenarannya,  $H_1$  diterima.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga  $H_0$  ditolak kebenarannya,  $H_1$  diterima.
3. Insentif eksekutif dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga  $H_0$  ditolak kebenarannya,  $H_1$  diterima.

## PENELITIAN LANJUTAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meneliti lebih jauh lagi pengaruh Insentif Eksekutif dan Ukuran perusahaan terhadap Tax Avoidance. Selain itu, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan faktor lain karena berdasarkan hasil dari penelitian ini masih terdapat 28,9% faktor lain yang dapat diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Armstrong, Christopher S., et al. "Corporate governance, incentives, and tax avoidance." *Journal of Accounting and Economics* 60.1 (2015): 1-17.
- Barli, H. (2018). *Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223-238.
- Darmadi, I. N. H., & Zulaikha, Z. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2012) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Dewi, G. A. P., & Sari, M. M. R. (2015). *Pengaruh insentif eksekutif, corporate risk dan corporate governance pada tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 50-67.

- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang,
- Gujarati, D.N., 2004, *Basic Econometrics, 4th Edition*, Mac Graw Hill, New York.
- Hamid, Abdul, "*Buku Panduan Penulisan Skripsi*", Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2012.
- Ida, D. R. A. Putu Ery Setiawan.(2016)."*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14.
- Irawan, Hendra Putra dan Aria Farahmita, 2012, *Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling. (1976), "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*", *Journal of Financial Economics* 3(4), 305-360.
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). *Pengaruh capital intensity, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index*. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46-59.
- Marsella, A., & Syafrizal, S. (2021). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Corporate Governance dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018)*. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 83-110.